

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat (Widodo, [http:// learning-of.slamet.widodo.Com/2008/02/01/modernisasi-dan-pembangunan/](http://learning-of.slamet.widodo.Com/2008/02/01/modernisasi-dan-pembangunan/) [08-05-2008]). Pemerintah Orde Baru yang menggantikan Orde Lama pada tahun 1968 menitikberatkan pembangunannya pada masalah ekonomi hal tersebut dilakukan untuk menciptakan stabilitas ekonomi nasional (Poesponegoro & Notosusanto, 1993: 430). Hadirnya sekelompok ahli ekonomi Indonesia yang terdidik secara akademis yang dikenal dengan “Kelompok Berkeley” sangat berperan penting dalam menentukan kebijakan ekonomi termasuk pemilihan teori pembangunan yang akan diterapkan di Indonesia (Ricklefs, 2005: 573).

Berbagai teori tentang pembangunan telah banyak dikeluarkan oleh ahli-ahli sosial Barat, salah satunya yang dianut oleh Bangsa Indonesia dalam program pembangunannya adalah Teori Modernisasi Rostow (Garna, 1999: 15). Secara garis besar Teori Rostow ini tertuang dalam buku *The Stages of Economic Growth* yang menyatakan bahwa ada lima tahapan pembangunan ekonomi, yaitu mulai dari tahap masyarakat tradisional dan berakhir pada tahap dengan konsumsi massa tinggi, yang didalamnya terdapat tahapan yang dianggap kritis yakni tahapan tinggal landas (Suwarsono dan So, 2006: 33).

Rostow berpendapat bahwa pembangunan dimana pun, harus melalui satu sejarah perkembangan yang sama, yaitu melalui lima tahapan yang telah dijabarkan dalam teorinya, hal ini tidak terkecuali bagi negara-negara sedang membangun juga harus mengikuti jalan ini. Secara tidak langsung teori ini mengharuskan negara-negara yang sedang membangun mencontoh negara-negara yang sudah maju, karena menurut Rostow proses pembangunan ekonomi kedalam lima tahapan pertumbuhan berlaku bagi setiap negara (Sukirno, 1985: 101). Rostow percaya semua negara-negara maju berhasil mencapai kemakmurannya setelah melalui seluruh tahap masyarakat yang disebutkan dalam teorinya.

Teori modernisasi Rostow merupakan literatur ekonomi yang paling luas beredar dan paling banyak mendapatkan komentar dari para ahli, sehingga banyak mengundang kritikan terhadap teori Rostow (Jhingan, 2000: 149). Hal yang sama diungkapkan oleh Sukirno sebagai berikut:

Kalau dibandingkan jumlah kata-kata yang dituliskan untuk mengemukakan teorinya dan kata-kata yang digunakan orang untuk memberikan komentar kepada teorinya, orang akan menjumpai keadaan yang sangat berbeda dengan banyak teori-teori lainnya. Komentar terhadap teori Rostow jauh lebih panjang daripada teorinya sendiri. Sayang sekali sebahagian besar dari uraian-uraian tersebut mengemukakan kritik yang sangat pedas terhadap teori Rostow (Ekonomi Pembangunan, 1985: 121).

Salah satu pengkritik yang utama terhadap Teori Rostow adalah Kuznets, nama lengkapnya adalah Simon Kuznets (1901-1985) ia adalah pakar ekonomi dari Columbia University, Amerika Serikat (Djojohadikusumo, 1991: 129). Menurut Kuznets Teori Rostow sangat kabur dan sulit untuk diuji secara empiris selain itu kuznets juga mengkritik tentang kegagalan Rostow dalam menyatakan ruang lingkup yang bagaimana teorinya berlaku (sukirno, 1985: 113). Kritik

terhadap Teori Rostow juga datang dari Prof. Sarbini Sumawinata, ia sering melakukan kritikan dan ketidaksetujuannya terhadap Teori Rostow. Secara garis besar ketidaksetujuan Sumawinata terhadap Teori Rostow dikarenakan teori ini kurang memperhatikan segi sosial, budaya dan politik negara-negara berkembang termasuk Indonesia sebagai syarat untuk tinggal landas sebagaimana yang di tulis Rostow (Suwarsono dan So, 2006: 33). Sedangkan Judistira. K. Garna dalam bukunya *Teori Sosial dan Pembangunan Indonesia* (1999: 15) mengkritik tentang ketidakberhasilan Teori Rostow sebagai berikut :

Kritik tentang ketidakberhasilan Teori Rostow itu antara lain ialah kurang memperhatikan faktor politik dari pembangunan ekonomi yang dipaksakan dalam percepatan pembangunan. Selain itu juga pluralitas budaya dari suku bangsa dan tingkat serta kualitas pendidikan suatu negara perlu diperhitungkan, karena bisa terjadi di suatu negara itu, ada daerah dan kelompok masyarakat maju, kurang maju dan terbelakang dibandingkan satu dengan yang lainnya.

Dengan kritikan-kritikan yang muncul tersebut di atas, menunjukkan ada kelemahan dalam Teori Rostow apalagi dengan banyaknya kegagalan negara-negara berkembang menjalankan modernisasinya menambah keraguan terhadap Teori Rostow bahkan menganggap Teori Modernisasi sebagai “Musang berbulu domba” dan cenderung sebagai bentuk kolonialisme baru ([http:// www.blogger.Com / profile/ 12269270601063830224](http://www.blogger.Com/profile/12269270601063830224) [08-05-2008]). Keadaan tersebut menjadi daya tarik penulis untuk mengkaji permasalahan ini lebih jauh, mengingat dibalik kritikan terhadap Teori Rostow ternyata di Indonesia setelah menerapkan Teori Rostow, pada Repelita awal terlihat kemajuan yang nyata dalam perekonomian Indonesia terutama masalah Inflasi yang berhasil diturunkan secara signifikan. Pada masa awal pemerintahan orde baru (1966) laju inflasi mencapai 650%, pada

masa akhir Repelita I laju Inflasi 47%, sedangkan pada tahun keempat Pelita II turun menjadi 9,5% (Pusponegoro dan Notosusanto, 1993 : 450), kemudian pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata mencapai 7% setahun.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata ada perbedaan pandangan disatu sisi banyak para ahli yang mengatakan bahwa teori modernisasi Rostow telah mengalami kegagalan, tetapi disisi lain ternyata pembangunan Indonesia pada Repelita pertama dan kedua dipandang merupakan suatu keberhasilan yang membanggakan. Gambaran tersebut yang pada akhirnya menarik untuk dikaji lebih lanjut sekaligus membuktikan apakah kemajuan yang dicapai melalui enam rangkaian Repelita tersebut memang sebuah keberhasilan atau bukan.

Selain itu yang menjadi motivasi penulis untuk menulis skripsi ini ialah Teori Rostow itu sendiri, dimana teorinya tersebut disatu sisi sangat dikagumi dan dijadikan kerangka teoritik bagi pembangunan banyak negara berkembang dan disisi lain sebagai teori yang paling banyak dikomentari oleh para ahli sejarah maupun ahli ekonomi, dan terakhir yang menjadi ketertarikan penulis dalam mengangkat tema ini ialah penulis belum menemukan buku yang secara khusus membahas mengenai penerapan teori Rostow dalam pembangunan di Indonesia. Berdasarkan pemaparan tersebut yang kemudian menjadi alasan diangkatnya permasalahan ini dalam bentuk penulisan karya ilmiah berupa skripsi, dengan judul **“Analisis Penerapan Teori Modernisasi Rostow di Indonesia Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahunan (1969-1999)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Teori Rostow dalam pembangunan Indonesia serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Berdasarkan rumusan tersebut, maka disusunlah identifikasi masalah kedalam tiga pertanyaan, sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang Teori Modernisasi Rostow ?
2. Bagaimana penerapan Teori Rostow dalam pembangunan Indonesia ?
3. Bagaimana dampak sosial-ekonomi Indonesia setelah diterapkannya Teori Rostow pada enam rangkaian Repelita?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu untuk :

1. Mengungkapkan latar belakang Teori Modernisasi Rostow.
2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan Teori Rostow dalam pembangunan di Indonesia.
3. Menganalisis dampak sosial-ekonomi Indonesia setelah diterapkannya Teori Rostow di Indonesia selama 30 tahun pembangunan.

#### D. Penjelasan Judul

Penelitian ini berjudul “ Analisis Penerapan Teori Modernisasi Rostow di Indonesia dalam Rencana Pembangunan Lima Tahunan (1969-1999)”.

Dari judul di atas ada istilah yang menurut penulis perlu untuk diketahui bersama, ini bertujuan agar dalam judul yang ditetapkan di atas didapatkan pemahaman yang sama dan jelas bagi yang membacanya. Konsep-konsep yang digunakan tersebut diantaranya penerapan, teori, Modernisasi, Rostow dan Repelita.

Definisi kata penerapan, yang diambil dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hasan Alwi dkk (2002: 1044) mendefinisikan bahwa penerapan ialah pemasangan atau pengenalan perihal mempraktekan. Disamping penerapan, konsep lain yang digunakan ialah Teori. Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan didukung oleh data dan argumentasi (Hasan Alwi, 2002: 1117), sedangkan menurut Koen (<http://http.koen.cz/2008/06/teori-dan-fakta-evolusi/> [08-05-2008], mendefinisikan teori sebagai model yang telah teruji, berisi kumpulan pernyataan atau interaksi yang konsisten, serta dapat digunakan untuk memprediksi hasil percobaan atau peristiwa alam. Dari sumber (<http://en.wikipedia.org/wiki/Theory> [08-05-1008]) Teori diartikan sebagai berikut :

*“In science, a theory is a mathematical or logical explanation, or a testable model of the manner of interaction of a set of natural phenomena, capable of predicting future occurrences or observations of the same kind, and capable of being tested through experiment or otherwise falsified through empirical observation.”.*

terjemahan:

Dalam Ilmu Pengetahuan, teori adalah penjelasan matematis atau logika, atau model yang teruji coba, dari interaksi dari himpunan fenomena alami, yang mampu memprediksi kemunculan atau percobaan yang sama di masa depan, dan dapat dites kebenarannya melalui eksperimen atau dibuktikan salah melalui pengamatan empiris (berdasarkan bukti-bukti nyata).

Dalam buku Metodologi Sejarah, Sjamsuddin (2007: 62) mengutip definisi teori dari kamus The New Lexicon sebagai berikut:

Suatu kumpulan terorganisasi dari ide-ide (Organized body of ideas) mengenai kebenaran sesuatu, biasanya ditarik dari kajian sejumlah fakta-fakta yang berhubungan dengan itu, tetapi kadang-kadang seluruhnya merupakan hasil dari latihan imajinasi spekulatif .

Sedangkan kata modernisasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hasan Alwi, dkk (2002: 751) modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini. Dalam sumber yang lain modernisasi diartikan sebagai berikut:

Kata modernisasi secara etimologi berasal dari kata *modern*, kata *modern* dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah yang berarti baru, terbaru, cara baru atau mutakhir, sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman, dapat juga diartikan maju, baik. Kata *modernisasi* merupakan kata benda dari bahasa latin "*modernus*" (*modo*:baru saja) atau model baru, dalam bahasa Perancis disebut *Moderne*.Modernisasi ialah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan hidup masa kini. (<http://rihlah.wordpress.com/2007/05/10/marginalisasi-peran-agama-di-era-modern/> [18-15-2008])

Danile Lerner sebagaimana yang dikutip oleh Paresch Chattopadhyay (1971: 184) mengemukakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan sosial melalui pembangunan dalam bidang ekonomi, ini bermakna proses modernisasi berawal dari kepentingan untuk membangun ekonomi. Pembangunan yang

mengabaikan aspek ekonomi tidak akan mewujudkan modernisasi. (*M. Rawa El Amady*, <http://smile-rawa.blogspot.com/2007/10/modernisasi.html>[08-05-2008]).

Rostow adalah seorang ahli sejarah Ekonomi asal Amerika Serikat yang mengemukakan teori mengenai tahap-tahap pertumbuhan ekonomi, nama lengkapnya adalah Walt Whitman Rostow (7 Oktober 1916 – 13 Februari 2003). Ia berperan penting dalam pembentukan kebijakan Amerika Serikat di Asia Tenggara selama tahun 1960. Repelita adalah konsep kebijakan ekonomi Indonesia yang dilaksanakan secara bertahap setiap lima tahun sekali. Sedangkan mengenai penggunaan tahun 1969-1999 mengandung arti bahwa kajian yang di teliti sekitar tahun tersebut, namun tidak menutup kemungkinan terdapat pembahasan sebelum dan sesudah tahun itu jika hal tersebut dipertimbangkan dapat menunjang penelitian ini.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu :

1. Kegunaan secara teoritis adalah
  - a. Penelitian ini berusaha untuk menemukan bagaimanakah sebenarnya hubungan antara Teori Rostow dengan pembangunan yang di lakukan pemerintah Indonesia dalam program rencana pembangunan lima tahun (Repelita).
  - b. Menemukan keterkaitan antara Teori (Teori Rostow) dengan kenyataan yang ada, apakah antara teori dengan kenyataan di lapangan ada kesesuaian atau tidak.



2. Kegunaan secara praktis adalah
  - a. Dengan menemukan hubungan Teori Rostow dalam Repelita yang diterapkan pemerintah Indonesia (Orde Baru) dapat memberikan informasi tentang pentingnya peranan pemikiran Rostow dalam pelaksanaan pembangunan Indonesia waktu itu.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi para peneliti di bidang sejarah ekonomi Indonesia khususnya dan umumnya bagi semua pihak yang tertarik terhadap perkembangan pembangunan ekonomi.

#### **F. Metode dan Teknik Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode merupakan prosedur, teknik atau cara-cara yang sistematis dalam melakukan suatu penyidikan (Sjamsuddin, 2007: 12). Sedangkan menurut Louis Gottschalk (1986: 32) metode historis adalah proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan pada masa lampau.

Selanjutnya berdasarkan deskripsi dari Ismaun (2005: 48-50), maka langkah-langkah metode historis yang selanjutnya akan dilakukan oleh penulis dalam mengadakan penelitian tersebut antara lain :

1. Heuristik (mencari sumber-sumber sejarah), Kuntowijoyo (2005: 95) mengatakan bahwa sumber sejarah disebut juga data sejarah. Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai Teori Rostow dan pemerintahan

Orde Baru. Usaha yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini ialah dengan mendatangi perpustakaan-perpustakaan serta mendatangi toko-toko buku yang penulis ketahui. Selain itu penulis juga mencari dan menelaah sumber-sumber yang relevan dari internet dan media cetak.

2. Kritik atau analisis (menilai sumber) Dalam tahap ini, penulis melakukan penelitian terhadap sumber yang digunakan, yaitu buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Kritik sumber dilakukan terhadap dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Helius Sjamsudin, (2007: 143) menjelaskan bahwa kritik intern lebih menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber sejarah, Kritik internal digunakan untuk menilai isi (*content*) sumber yang digunakan. Sedangkan kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Kritik eksternal digunakan untuk meneliti otensitas dan integritas sumber-sumber yang diperoleh.
3. Interpretasi atau sintesis (menafsirkan keterangan sumber-sumber), menurut Sjamsuddin (2007: 155) langkah ini dilakukan setelah menyelesaikan langkah heuristik dan kritik sumber. Dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
4. Historiografi (penulisan sejarah), menurut Gottschalk (1986, 32) historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif daripada masalampau berdasarkan data yang diperoleh. Pada tahap ini, ada tiga proses yang harus dilalui oleh penulis sebagai peneliti sejarah. Ketiga proses itu adalah Penafsiran, Penjelasan dan Penyajian. Dalam hal ini penulis akan menyajikan hasil temuan dengan

menyusun dalam bentuk tulisan yang jelas dalam gaya bahasa sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Sedangkan teknik penelitian sejarah yang akan digunakan oleh penulis adalah dengan studi literatur yaitu suatu teknik dalam penelitian ilmiah dengan memanfaatkan buku-buku maupun artikel ilmiah yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini ditulis dengan mengacu kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan oleh pihak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk menyusun karya ilmiah berupa skripsi. Adapun sistematika yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini terbagi-bagi dalam beberapa sub bab, yaitu terdiri atas kerangka pemikiran berkaitan dengan latar belakang masalah mengenai apakah setelah diterapkannya teori modernisasi Rostow memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia, kemudian perumusan masalah dengan menjabarkan latar belakang penerapan Teori Rostow , bagaimana penerapan Teori Rostow serta langkah-langkah seperti apa yang dilakukan dalam pembangunan di Indonesia dan dampak bagi sosial-ekonomi Indonesia setelah diterapkannya teori Rostow. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dari penelitian yang didasarkan dari rumusan masalah yang ada, dilanjutkan dengan penjelasan judul hal ini bertujuan agar diperoleh suatu pemikiran yang sama bagi yang membacanya,

terakhir adalah menjabarkan mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini.

Bab II Tinjauan pustaka, bab ini memaparkan secara ringkas isi dari berbagai referensi atau literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan. Adapun referensi yang digunakan adalah buku-buku, majalah, surat kabar serta sumber-sumber yang didapat dari media Internet yang membahas tentang Teori Rostow, kebijakan-kebijakan ekonomi Orde Baru, Repelita dan keadaan sosial-ekonomi masyarakat Indonesia pada tahun 1969-1999.

Bab III Metodologi penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci tentang cara kerja yang berisi tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode historis, dimana metode ini lazim digunakan dalam penelitian sejarah, yaitu dengan melakukan heuristik (mencari sumber-sumber sejarah), kritik atau analisis (menilai sumber), interpretasi atau sintesis (menafsirkan keterangan sumber-sumber) dan historiografi (penulisan sejarah).

Bab IV Teori Rostow dalam pembangunan Indonesia, menguraikan penjelasan dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan permasalahan yang dikaji dalam rumusan masalah pada bab I. Bagian ini merupakan isi atau bagian utama dari skripsi ini, berisi kajian-kajian yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, yaitu menjelaskan tentang latar belakang Teori Modernisasi Rostow, penerapan Teori Rostow di Indonesia oleh pemerintah Orde Baru, dan dampak bagi sosial-ekonomi masyarakat Indonesia setelah diterapkannya Teori Rostow.

Bab V Kesimpulan, dalam bagian ini di kemukakan intisari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan permasalahan. Pada bab ini penulis akan mengemukakan hasil temuan dan pandangan penulis terhadap permasalahan yang dikaji sebagai jawaban terhadap masalah secara keseluruhan, setelah pengkajian pada bab sebelumnya.

